

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Darmawan (2013;37) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di daerah Kabupaten Gresik dimana responden adalah wajib pajak yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Utara dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Selatan yang beralamatkan di Jl. Wahidin Sudirohusodo Gresik, Jawa Timur, Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas (Darmawan,2013;137). Populasi dalam penelitian ini wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Utara dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Selatan.

Sampel adalah sebagian dari populasi (Darmawan,2013;137). Teknik pengambilan sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah teknik *Convenience*

Sampling. Teknik *Convenience Sampling* dimana responden yang dipilih menjadi anggota sampel dilakukan secara bebas dan secara kondisional tanpa menekankan status dan keadaan dari responden sehingga menjadikan peneliti nyaman dan mudah dijangkau atau didapatkan dalam pengambilan sampel. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang berprofesi sebagai pengusaha dan pekerja bebas yang meliputi : Pengacara, Akuntan, Dokter, Arsitek, Konsultan, Notaris, Penilai, dan Aktuaris yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Utara dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Selatan.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari responden (Darmawan,2013;137).

3.4.2 Sumber Data

Data primer digunakan sebagai sumber data pada penelitian. Data primer tersebut diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden. Kuisisioner yang diberikan kepada responden berisi pertanyaan–pertanyaan yang mewakili variabel–variabel yang diukur.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Menurut Darmawan (2013;137) teknik pengumpulan data adalah berbagai cara yang ditempuh dan berbagai alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuisioner yang akan dijawab oleh responden.

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas (independent variabel) dan satu variabel terikat (dependent variabel). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Pemahaman Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Kualitas Pelayanan sedangkan variabel terikat yaitu Kepatuhan Wajib Pajak.

Menurut Darmawan (2013;137) variabel adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

3.6.2 Definisi Operasional

3.6.2.1 Pemahaman Perpajakan

Pemahaman adalah sesuatu yang dimengerti secara mendalam, sehingga pemahaman perpajakan adalah wajib pajak mengerti dan memahami terkait dengan segala peraturan perpajakan termasuk dengan kewajiban perpajakannya (Sitorus,dkk.,2015). Indikator dari Pemahaman Perpajakan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Pemahaman mengenai hak dan kewajiban perpajakan.
2. Pemahaman tentang sistem perpajakan Indonesia.
3. Pemahaman tentang fungsi perpajakan.

Dalam variabel ini terdapat 6 pertanyaan yang diukur dengan skala likert 5 poin terhadap indikator tersebut dengan nilai : 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

3.6.2.2 Sosialisasi Perpajakan

Sosialisasi merupakan suatu proses belajar yang dilakukan oleh setiap individu mengenai nilai, norma dan pola perilaku, yang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan suatu individu. Dalam perpajakan sosialisasi dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan oleh Dirjen pajak untuk memberi pembinaan kepada wajib pajak. Indikator dari Sosialisasi Perpajakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tata cara sosialisasi perpajakan.
2. Frekuensi sosialisasi perpajakan.
3. Kejelasan sosialisasi perpajakan.

Dalam variabel ini terdapat 3 pertanyaan yang diukur dengan skala likert 5 poin terhadap indikator tersebut dengan nilai : 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

3.6.2.3 Kualitas Pelayanan Perpajakan

Pengertian Kualitas pelayanan Perpajakan adalah suatu proses dalam memberi bantuan kepada wajib pajak dengan cara-cara tertentu dan fasilitas-fasilitas yang disediakan guna terciptanya kepuasan yang dirasakan wajib pajak. Dengan pelayanan yang baik maka dapat memacu wajib pajak dalam melaporkan kewajiban pajaknya. Dalam Kualitas Pelayanan perpajakan menggunakan indikator sebagai berikut :

1. Petugas pajak telah memberikan pelayanan yang baik.
2. Petugas pajak bekerja secara professional untuk meningkatkan kepercayaan wajib pajak.
3. Petugas pajak menguasai peraturan perpajakan dengan baik.
4. Fasilitas fisik (ruang tunggu, tempat parkir, formulir, dll) di Kantor Pelayanan Pajak tersedia dengan baik.

Dalam variabel ini terdapat 7 pertanyaan yang diukur dengan skala likert 5 poin terhadap indikator tersebut dengan nilai : 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

3.6.2.4 Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan Wajib Pajak adalah tindakan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Ananda,dkk., 2015). Maka dapat disimpulkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak adalah dimana wajib pajak sudah memenuhi dan melaksanakan semua kewajiban perpajakannya serta telah mendapatkan hak perpajakannya. Wajib Pajak dikatakan patuh apabila telah melaporkan penghasilan sesuai dengan semestinya, Surat Pemberitahuan (SPT) dilaporkan dan besarnya pajak yang

terutang dibayarkan tepat waktu. Indikator Kepatuhan wajib pajak menurut Undang-Undang No.16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan adalah sebagai berikut:

1. Kepatuhan untuk mendaftarkan diri.
2. Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang.
3. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan pajak.
4. Kepatuhan untuk melaporkan kembali Surat Pemberitahuan.

Dalam variabel ini terdapat 6 pertanyaan yang diukur dengan skala likert 5 poin terhadap indikator tersebut dengan nilai : 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS 15.0 (*Statistical Product and Service Solution*).

3.7.1 Analisis Data

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik diskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Statistik deskriptif ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.7.2 Uji Kualitas Data

3.7.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Pearson Product Moment.

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{((n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi ,

n = Banyaknya sampel ,

x = Skor masing-masing item ,

y = Skor total variabel

Jika koefisien korelasi (r) bernilai positif dan lebih besar dari r tabel (pada taraf signifikansi 5% atau 0,05), maka dinyatakan bahwa pertanyaan tersebut valid atau sah. Namun jika koefisien korelasi (r) bernilai negatif atau positif dan lebih kecil dari r tabel (pada taraf signifikansi 5% atau 0,05), maka dinyatakan bahwa pertanyaan tersebut tidak valid atau tidak sah.

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu

alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Kuisisioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban dari responden konsisten dari waktu ke waktu dan variabel dikatakan dapat dipercaya jika menunjukkan nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,6 (Nunnally,1960 dalam Ghozali,2005:41).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat menggunakan uji Kolgomorov Smirnov, dengan menggunakan nilai p value dengan tingkat signifikansi 5%. Jika p value > 5% maka data terdistribusi normal. Dan juga dengan menggunakan histogram *standardized residual* dan PP plot *standardized residual*. Jika histogram memiliki distribusi normal, maka data dinyatakan normal. Dan jika PP plot *standardized residual* mendekati garis diagonal maka data terdistribusi normal (Ghozali,2013:163). Dasar peneltian keputusan dapat dikatakan sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola terdistribusi normal, maka dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola terdistribusi normal, maka dapat dikatakan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasiantar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali,2013;105). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi, Menggunakan (1) nilai tolerance dan (2) Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen (bebas) menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen (bebas) lainnya. tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variable bebas lainnya. Menurut Ghozali (2013;106) nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari satu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara lain prediksi variabel terikat (ZPREID) dengan residualnya (SRESID). Jika ada titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas (Ghozali, 2009;37).

3.7.4 Uji Regresi Linier Berganda

3.7.4.1 Metode Regresi Linier Berganda

Regresi digunakan ketika periset ingin memprediksi hasil atas variabel – variabel tertentu dengan menggunakan variabel lain (Darmawan,2013;179). Dengan kata lain untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pemahaman Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kota Gresik. Dalam analisis regresi linier berganda menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak ,

a = Nilai intersep (konstan) ,

β = Koefisien arah regresi ,

X_1 = Pemahaman Perpajakan,

X_2 = Sosialisasi Perpajakan ,

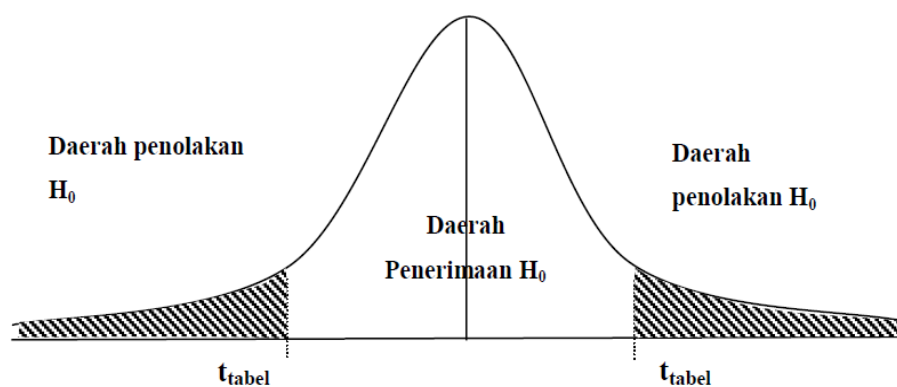
X_3 = Kualitas Pelayanan Perpajakan

e = error

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji Statistik t

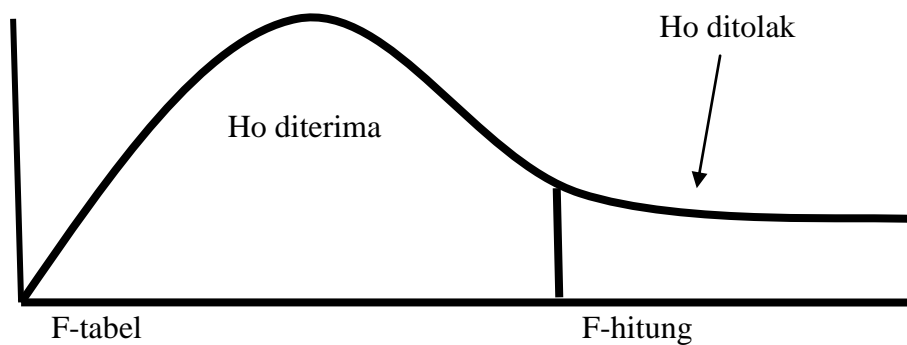
Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali,2009;17). Apabila nilai tingkat signifikasn $t > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan menerima H_0 , artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Dan Apabila nilai tingkat signifikasn $t < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima dan menolak H_0 , artinya variabel bebas secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat.



Gambar 3.2
Kurva (Uji t)

3.7.5.2 Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali,2009;16). Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi apakah variable Pemahaman Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan dan Kualitas Pelayanan perpajakan mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak dengan nilai signifikan 5%. Apabila nilai tingkat signifikasn $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan menerima H_0 , artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat dan apabila nilai tingkat signifikansi $F < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak , artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.



Gambar 3.1
Kurva (Uji F)

3.7.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2009;15). Dalam hal ini mengetahui seberapa besar keterikatan atau keeratan variabel untuk variabel dependen Kepatuhan Wajib Pajak dengan variabel independennya yaitu: pengaruh Pemahaman Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, dan Kualitas Pelayanan. Dengan nilai R^2 yang kecil dapat dikatakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu menjelaskan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan dalam uji ini adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel maka nilai R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel itu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.